

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Locus Penelitian

Locus Penelitian Tesis ini terletak di Kabupaten Pamekasan, Sebab dari empat kabupaten yang ada di Madura, Kabupaten Pamekasan bisa dikatakan memiliki perbedaan yang sangat fundamental dalam aspek gerakan keagamaan terutama yang berkaitan dengan peran organisasi kemasyarakatan dan keummatan.

Kabupaten yang memiliki luas 81.052 ha ini terdiri dari 13 kecamatan.<sup>1</sup> Di mana terdapat sekitar 100 lebih pesantren yang tersebar di dalamnya.<sup>2</sup> Banyaknya jumlah pesantren terkenal di Kabupaten ini memperkuat citra daerah ini sebagai daerah basis Islam. Di Kabupaten Pamekasan, pesantren menjadi lembaga penting yang memiliki banyak dukungan dari massa yang fanatik.<sup>3</sup> Ketokohan seorang kiai juga tidak terlepas dari seberapa besar dan berpengaruh pesantren yang dimilikinya.

Perlu diketahui bahwa masyarakat Pamekasan dan masyarakat Madura umumnya memiliki ketaatan yang sangat tinggi terhadap para kiai. Sehingga para kiai memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat Pamekasan. Tidak hanya berperan dalam kehidupan keberagaman mereka bahkan dalam ranah birokrasi pemerintahan juga tidak terlepas dari peran para kiai. Hal ini terlihat dari proses Pemilukada yang selalu dimenangkan oleh calon yang memiliki akses yang baik dengan para kiai.<sup>4</sup>

Mengukuhkan citra Pamekasan sebagai daerah Islam, juga terlihat dari jumlah penduduknya yang mayoritas beragama Islam. Dari jumlah penduduk 726.908 yang telah

---

<sup>1</sup> Tiga belas kecamatan di Kabupaten Pamekasan adalah Kecamatan Pamekasan, Proppo, Tlanakan, Galis, Pademawu, Larangan, Pegantenan, Palengaan, Pakong, Kadur, Waru, Batumarmar dan Pasean.

<sup>2</sup> Subaharianto, dkk. *Tantangan Industrialisasi Madura, : Membentuk Kultur, Menjunjung Leluhur*, (Malang: Bayumedia, 2004), 54.

<sup>3</sup> Adrisijanti, dkk. *Ensiklopedi Pamekasan*, 270.

<sup>4</sup> Sulaisi, *Perilaku Memilih Masyarakat*, 9.

menunjukkan identitas agamanya, 99% atau 725.621 di antaranya beragama Islam. Selebihnya, 1% terdiri dari penganut agama lain yang meliputi Kristen, Katolik, Hindu dan Budha.<sup>5</sup>Karenanya, tidak heran bila kondisi sosiologis yang strategis inilah yang mendorong adanya upaya formalisasi syariah di Kabupaten Pamekasan ini.

Upaya formalisasi Syariah di Pamekasan diawali dengan dinamika yang cukup panjang termasuk sumbangan peta pergerakan Islam di Pamekasan yang dimotori oleh ormas-ormas seperti NU, Muhammadiyah, Al-Irsyad, Persis, Sarekat Islam (SI) yang kemudian menjadi modal bagi pemberlakuan syariat Islam di Pamekasan kemudian hari. Salah satunya adalah terbentuknya lembaga yang menaungi berbagai Ormas Keislaman yang ada di Pamekasan, lembaga itu bernama Forum Komunikasi Ormas Islam (FOKUS). Pada perkembangannya, selain untuk meminimalisir kesenjangan persepsi antar sesama Ormas Islam, FOKUS juga mampu bekerja sama dengan baik dengan *stakeholders* yang lain seperti MUI, LP2SI, termasuk Pemerintah Kabupaten Pamekasan sendiri dalam mengawal penerapan Syariat di Kabupaten Pamekasan.

## **B. Paradigma dan Teori Penelitian**

Paradigma<sup>6</sup> yang dipakai dalam penelitian ini adalah *naturalistic paradigm* atau paradigma alamiah. Paradigma alamiah bersumber pada pandangan fenomenologis; yaitu peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Yang ditekankan di sini ialah aspek subjektivitas dari perilaku seseorang, peneliti fenomenologis tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti. Dan berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek, sehingga pada akhirnya akan dapat mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian

---

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan, *Kabupaten Pamekasan*, 151.

<sup>6</sup> Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu). Istilah paradigma pertama kali dipopulerkan oleh Thomas S. Khun dalam *The Structure of scientific Revolutions* yang mendefinisikan paradigma sebagai pandangan hidup (*world view* atau *weltanschauung*) yang dimiliki oleh ilmuwan dalam suatu disiplin ilmu. Lihat dalam Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), 91.

yang dikembangkan oleh para elit partai politik tentang politik hukum formalisasi syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Para fenomenolog percaya bahwa pengertian pengalaman kitalah yang akan membentuk pada suatu kenyataan.<sup>7</sup>

Istilah *naturalistic paradigm* yang disebutkan dalam bukunya Moleong pada dasarnya memiliki kesamaan cara kerja teoritis dengan paradigma definisi sosial, yang digawangi oleh pemikirannya Marx Weber. Dalam hal ini mengartikan sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial. Kedua itulah yang menurutnya menjadi pokok persoalan sosiologi. Inti tesisnya adalah “*tindakan yang penuh arti*” dari individu.<sup>8</sup> sementara George Ritzer, memfungsikan paradigma definisi sosial sebagai cara pandang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan *subject matter* yang semestinya dipelajari<sup>9</sup>.

Secara definitif, Weber merumuskan sosiologi sebagai ilmu yang berusaha untuk menafsirkan dan memahami (*interpretative understanding*) tindakan sosial serta antar hubungan sosial untuk sampai pada penjelasan kausal. Dalam definisi terkandung dua konsep dasarnya. *Pertama*, konsep tindakan sosial. *Kedua*, konsep tentang penafsiran dan pemahaman.<sup>10</sup> Melalui paradigma ini peneliti berusaha mengetahui konstruksi sosial elit partai politik di pamekasan tentang sejauh mana komitmen mereka dalam memformulasikan syariat Islam. Sesuai dengan paradigma yang diajukan, teori relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruksi sosial Berger dan Luckman. Ia adalah derivasi dari pendekatan teori fenomenologi sebagaimana yang telah kami singgung di atas.

### **C. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat

---

<sup>7</sup>Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, edisi revisi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 17-19.

<sup>8</sup>Lexy. J. Moleong, *Metode.....*, 44

<sup>9</sup>George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alimandan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 4

<sup>10</sup>George Ritzer, *Sosiologi.....*

sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu; atau untuk melakukan penyebaran suatu gejala; atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lainnya dalam masyarakat.<sup>11</sup> Sedangkan pendekatan kualitatif ini digunakan karena data-data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasi.<sup>12</sup> Melalui pendekatan ini peneliti berusaha memahami dan memaknai dari fakta sosial. Tujuan menggunakan pendekatan ini untuk menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif ini dapat menunjukkan pada penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, juga tentang fungsionalisasi, organisasi, pergerakan-pergerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.<sup>13</sup>

Adapun ditinjau dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian empiris (penelitian lapangan) yang menurut Kartono diartikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan jalan terjun langsung ke lapangan. Jenis penelitian ini menurut Soetandyo Wignjosoebroto diartikan sebagai penelitian yang berupa studi empiris untuk menemukan teori-teori mengenai proses terjadinya dan proses bekerjanya hukum dalam masyarakat.<sup>17</sup>

Terkait dengan penelitian empiris, maka peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>14</sup> Dalam hal ini peneliti mencoba memahami konstruksi sosial elit partai politik, baik yang berideologi Islam, ideologi nasionalis maupun yang berideologi nasionalis religius mengenai komitmen mereka terhadap formalisasi syariat di Pamekasan Madura.

#### **D. Data dan Sumber Data**

---

<sup>11</sup> Cik Hasan Bisri, *Model Penelitian Fiqih Jilid I: Paradigma Penelitian Fiqh dan Fiqh Penelitian* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2004), 18-19.

<sup>12</sup> Tim Dosen Fakultas Syari'ah, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Malang: Fakultas Syari'ah UIN, 2005), 11.

<sup>13</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, "*Basic of Qualitative Research: Grounded Theory procedures and techniques*", diterjemahkan oleh M. Junaidi Ghony, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Prosedur, Teknik dan teori grounded* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1997), 11.

<sup>17</sup> Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), 42.

<sup>14</sup> Lexi J. Moleong, *Metode.....*, 26.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Untuk penelitian ini sumber data yang peneliti gunakan antara lain:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.<sup>15</sup> Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama/primer. Data primer untuk penelitian ini adalah berupa data emiks dari hasil wawancara Elit partai politik di Kabupaten Pamekasan.
- b. Data Sekunder, adalah data yang pengumpulannya bukan diusahakan sendiri oleh peneliti.<sup>16</sup> Yaitu berupa data kepustakaan yang berkaitan dengan kajian politik hukum dan sejarah perumusan formalisasi syariah di Pamekasan

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Pemilihan informan dalam penelitian ini kami mulai dengan menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan tehnik ini, dipilih informan yang dinilai mampu memberikan pandangan dan pemahamannya mengenai permasalahan penelitian ini

Pemilihan informan penelitian selanjutnya dilakukan dengan teknik sampel bola salju (*snowball sampling*), yang didasarkan pada data dan informasi yang berkembang dari informan yang diambil berdasarkan teknik *purposive sampling* di atas. Teknik bola salju ini digunakan dengan cara menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber. tidak menjadi persoalan dari mana atau dari siapa peneliti memulai menggali data, yang di dalam konteks ini peneliti memulainya dari beberapa informan yang dipandang benar-benar memahami permasalahan penelitian ini, satu demi satu semakin lama semakin banyak informan yang dilibatkan.

Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang valid, maka dalam pengumpulannya, peneliti akan menggunakan tiga metode berikut:

---

<sup>15</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (BPFE-UII, 1995), 55

<sup>16</sup> Marzuki, *Metodologi.....*,56.

- a. Wawancara; merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi secara langsung dari informan. Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan seseorang atau daerah sekitar dan merupakan tulang punggung suatu penelitian karena tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi valid dari orang yang menjadi sumber utama dari penelitian.<sup>17</sup> Dalam hal ini penulis telah mewawancarai para elit partai politik di Kabupaten Pamekasan. Dari partai Islam peneliti berhasil mewawancarai Holili dari Partai PPP, dan Suryono dari PKS; dari Partai Nasionalis penulis mewawancarai Bung Urip dari Partai PDIP dan Pak Boy dari Partai Golkar; sementara dari Partai Nasionalis-Religius peneliti menginterview Khairul Kalam, elit partai Demokrat dan Imam Khusairi yang merupakan elit politik PKB.
- b. Observasi; merupakan pengamatan<sup>18</sup> yang dilakukan peneliti dengan apa yang terjadi di lapangan. Hal ini terkait dengan proses pencatatan data dari kegiatan yang dilakukan pada waktu penelitian diadakan. Observasi dianggap penting karena untuk mendeskripsikan setting kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para elit partai politik di Pamekasan. Adapun observasi yang kami terapkan dalam penelitian ini adalah *Observasi partisipatif*, yakni dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap konstruksi sosial elit partai politik Islam dan partai politik nasionalis dalam memperjuangkan formalisasi syariat Islam di Pamekasan dengan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan elit partai politik ini, seperti, seminar, diskusi kultural dan pertemuan-pertemuan yang dianggap penting. Metode ini peneliti gunakan dengan memperhatikan opini-opini verbal yang sering muncul dalam perbincangan parpol Islam dan parpol nasionalis ini tentang gagasan formalisasi syariat di Kabupaten Pamekasan.

---

<sup>17</sup> Irawati Singarimbun, "Teknik Wawancara", *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), 193

<sup>18</sup> Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2004), 70.

c. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>19</sup> Adapun bentuk aplikatif dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan melihat data tertulis tentang diskursus partai politik di Pamekasan mengenai formalisasi syariat. Data tertulis yang dimaksud adalah berupa buku, jurnal, majalah dan buletin.

## **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menghindari bias penelitian, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan beberapa langkah berikut:

*Pertama*, menggunakan teknik *triangulasi* yang sesungguhnya bisa dilakukan pada sumber, metode, investigasi dan teori yang berbeda-beda.<sup>20</sup> Adapun teknik *triangulasi* yang peneliti gunakan adalah triangulasi metode dan sumber. Dengan demikian, data yang telah peneliti dapatkan dengan metode dan sumber yang satu dibandingkan dengan data yang peneliti peroleh dengan metode dan dari sumber yang lain.

*Kedua*, Teknik *member check*,<sup>21</sup> yang dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data kepada para Elit parpol Islam, karena mengingat peneliti bukan bagian dari anggota partai politik tersebut (*outsider*). Hal ini juga dilakukan untuk menghindari bias dan subjektivitas peneliti. Teknik ini dilakukan untuk kepentingan agar para elit partai politik yang menjadi subyek penelitian memberikan reaksi alamiah dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

## **G. Penyajian dan Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara, selanjutnya diolah dan disusun melalui beberapa tahap untuk menyimpulkan suatu realita dan fakta yang terjadi di masyarakat. Tahap-Tahap dalam penyajian data yang kami lakukan adalah:

---

<sup>19</sup> Suharsimi, Arikunto,.....206.

<sup>20</sup> Yonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills: SAGE Publications, 1985), 305

<sup>21</sup> Yonna S. Lincoln, *Naturalistic.....*, 373-374

- a. *Editing*, yaitu memeriksa kembali semua data yang diperoleh, terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan kelompok data yang lain, guna untuk mengetahui apakah data tersebut sudah cukup baik dan bisa dipahami serta dapat dipersiapkan untuk keperluan proses berikutnya. Dalam hal ini peneliti memeriksa kembali semua data yang di peroleh dari hasil wawancara dengan para elit politik di Kabupaten Pamekasan
- b. *Verifikasi*, Adalah langkah dan kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini untuk meng-*crosscheck* kembali data dan informasi hasil wawancara di lapangan yang diperoleh dari elit partai politik di Pamekasan terkait komitmen mereka dama memperjuangkan formalisasi syariah, dengan tujuan agar validitasnya dapat diakui oleh pembaca.<sup>22</sup>
- c. *Klasifikasi*, yakni mereduksi data yang ada dengan cara menyusun dan mengklasifikasikan data yang diperoleh kedalam pola tertentu atau permasalahan tertentu untuk mempermudah pembahasannya.<sup>23</sup> Maka peneliti meng- klasifikasikan data dari hasil wawancara dengan para para elit parpol Kabupaten Pamekasan.
- d. *Analisis Data*, yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Nana Sudjana Ahwal Kusuma, *Pro, Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek* ( Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2002), 22posal *Penelitian Di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Alga Sindo, 2000), 85.

<sup>23</sup> Nana Sudjana Ahwal Kusuma, *Pro, Metodologi....*

<sup>24</sup> Iskandar,.....221-222.

- e. *Kesimpulan*, yakni pengambilan kesimpulan dari data-data yang telah diolah terlebih dahulu. Kesimpulan yang ditarik berdasarkan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan merupakan jawaban yang benar-benar dicari.<sup>25</sup>



---

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto,..... 342.